

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Wisata budaya merupakan industri yang berkembang pesat seiring dengan semakin banyak peminat untuk mempelajari keragaman budaya lokal di Indonesia (*World Trade Organization, 2009*). Meningkatnya sinergi pariwisata dan budaya telah menjadi salah satu tema utama dalam pengembangan destinasi pariwisata yang semakin banyak beralih ke budaya sebagai sarana pembeda yang dikaitkan dengan pariwisata sebagai sarana untuk menghasilkan pendapatan dan pekerjaan (*Richards, 2001*). *“The Growth of ‘cultural tourism’ has been one of the major trends in global tourism in the past three decades and is still seen as one of the major growth areas for the future” (European Travel Commission/World Tourism Organization, 2005)*. Kehadiran pariwisata budaya akan memperkaya khasanah budaya setempat dengan unsur kehidupan sehari-hari yang dapat menjadi sebuah daya tarik wisata. Shaw dan William menguraikan beberapa elemen budaya sebagai daya tarik wisata meliputi: 1) kerajinan, 2) tradisi, 3) sejarah dari suatu tempat, 4) arsitektur, 5) makanan tradisional, 6) seni tari, musik dan pertunjukan, 7) cara hidup masyarakat setempat di daerah tertentu, 8) agama, 9) Bahasa dan 10) pakaian adat tradisional.

Budaya dan pariwisata berjalan beriringan karena fasilitas budaya menjadi andalan penting yang dapat menjadi bentuk pariwisata yang dipandang secara luas sebagai bentuk mendukung budaya lokal yang berkelanjutan (*Richards, 2001*). Sebagaimana yang terjadi pada pertunjukan wayang. Wayang dinobatkan sebagai

Masterpiece of the Oral and Intangible Heritage of Humanity oleh UNESCO pada tahun 2003. Wayang merupakan salah satu manifestasi budaya luhur bangsa Indonesia, khususnya bagi masyarakat di Tatar Sunda yang mengandung nilai besar dalam pembentukan dan jati diri bangsa (Suganda, 2013). Pada masa sekarang ini, eksistensi wayang golek mengalami perubahan, keberadaannya tidaklah sehebat dulu lagi dan mulai ditinggal oleh para pendukungnya. Secara khusus dan rutin pertunjukan wayang golek belum banyak dilaksanakan disatu lokasi, tetapi kesempatan pertunjukan wayang golek di Karawang sudah menyebar dikalangan masyarakat, seperti acara pernikahan, khitanan, ulang tahun, tasyakur nikmat, acara pembukaan, ruwatan dan selamatan pembangunan. Berdasarkan wawancara dengan Asep Wadi pada tanggal 12 April 2022 yang merupakan dalang muda di Karawang mengatakan bahwa data secara otentik terkait jumlah pertunjukan wayang golek per tahun di Karawang belum ada, karena melihat keadaan wayang golek pada zaman sekarang sudah semakin jarang tampil, paling tidak dalam setahun hanya ada 20 hingga 30 pertunjukan wayang golek yang diketahui maupun tidak. Melihat hal tersebut, keberadaan wayang golek dalam keadaan yang memprihatinkan, kalangan pecinta wayang golek cenderung telah bergeser dan menurun, bahkan untuk berkembang dan bertahanpun sulit. Pandangan tersebut khususnya terjadi pada kalangan generasi muda atau generasi Milenial dan Generasi Z yang menganggap bahwa pertunjukan wayang golek membosankan, sehingga apresiasi dari masyarakat maupun wisatawan terhadap kesenian tradisional semakin berkurang. Keberadaan wayang golek sebagai seni pertunjukan telah semakin tersisihkan, akan tetapi wayang golek di beberapa padepokan atau komunitas seni masih bertahan. Salah satu tempat yang turut andil dalam

pelestarian budaya wayang golek adalah Kampung Budaya Karawang. Sesuai dengan Peraturan Bupati Kabupaten Karawang No. 32 Tahun 2010 tentang Kampung Budaya sebagai Gerbang Karawang.

Kampung Budaya didirikan pada tahun 2014 sebagai daerah tujuan wisata yang dirancang untuk masyarakat umum dan para seniman lokal dalam mengembangkan kreativitas terhadap pelestarian kesenian tradisional yang ada di Karawang untuk mempertahankan eksistensinya dan menciptakan identitas yang unik bagi Karawang. Pemerintah daerah melimpahkan wewenang pengelolaan kebijakannya berdasarkan Keputusan Bupati Nomor 430/Kep.307-Huk/2015 tentang pengangkatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang sebagai pengelola Kampung Budaya. Sementara itu, revitalisasi dan pelestarian seni dan budaya asli Karawang menjadi fokus perhatian Pemerintah Daerah.

Dapat dilihat bahwa potensi kesenian tradisional di Karawang sebenarnya sudah tersebar di Kecamatan Telukjambe Timur, tempat Kampung Budaya berada. Seperti grup wayang golek Purwa Komara, Cinta Komara 2, Cinta Komara 1, Genra Manah, Srimekar Wangi, Panca Jaya, Sanggar seni tari jaipong Sekar Taji, Topeng Banjet dan Pencak Silat. Berikut adalah data grup kesenian di Kecamatan Telukjambe Timur yang terdaftar di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang.

Tabel 1. Data Grup Kesenian Di Kecamatan Telukjambe Timur

NO	JENIS KESENIAN	NAMA GRUP SENI	NAMA KETUA	JUMLAH ANGGOTA	ALAMAT
1.	WAYANG GOLEK	PURWA KOMARA	IMAN ROHENDI PUTRA	25	Kec. Telukjambe Timur

2.	WAYANG GOLEK	CINTA KOMARA II	DI. UKIR SUTISNA		Kp. Cadas, Desa Pinayungan, Kecamatan Telukjamabe Timur
3.	WAYANG GOLEK	CINTA KOMARA I		25	Kec. Telukjambe Timur
4.	WAYANG GOLEK	SRIMEKAR WANGI GROUP	H. DANU UNAYA	17	Dusun Sukajaya II RT 015 RW 005 Desa Pinayungan Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang
5.	WAYANG GOLEK	GENTRA MANAH	DARSA WIBIKSANA	25	Kec. Telukjambe Timur
6.	WAYANG GOLEK	PANCA JAYA	ADIM HUDAYA	13	Dusun Kalijaya, RT/RW 008/003, Kel./Desa Puseurjaya Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang
7.	DEGUNG	CINTA BUDAYA	HAMDAN DARMAWAN, ST	15	Dusun Sukamaju, RT/RW 038/003, Kel./Desa Telukjambe Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang.
8.	TOPENG BANJET	DAYA SARI ASKIN PUTRA	ASEP. S (Complong)	20	Dusun Sukamulya RT. 17/04, Desa Warung Bambu, Kec. Karawang Timur
9.	PENCAK SILAT	TAPEL KILAT BUANA	HJ. JEJEN	20	Dusun Bobojong, RT/RW 006/003, Desa Purwadana, Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang

10.	DEGUNG	PUSPA WANGI	TATANG SUKARI	10	Perum Pemda Sukaharja Blok A2/No. 7 Jl. Biduri 3 Rt. 03/08, Desa Sukaharja, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang
11.	SANGGAR TARI	SANGGAR RINGGAS	ATI RAWATI	13	Dusun Wadas RT02/03 Desa Wadas Kec. Telukjambe Timur, Kab. Karawang
12.	SANGGAR TARI	SEKAR TAJI	HERNY YARTINI	9	Perum Singaperbangsa B2 No.6 RT19/06 Desa Telukjambe, Kec. Telukjambe Timur, Kab. Karawang
13.	SANGGAR TARI	PUSPA WANGI	TATANG SUKARI	10	Perum Pemda Sukahaja Blok A2 No.7 Jl. Biduri 3 RT03/08, Desa Sukahaja, Kec. Telukjambe Timur, Kab. Karawang

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenian lainnya yang tersebar di Kecamatan Telukjambe Timur yang dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata melalui pertunjukan yang dapat ditampilkan, tetapi pada kenyataannya seluruh potensi tersebut khususnya pada pertunjukan wayang golek belum mampu mengangkat keberadaan Kampung Budaya Karawang. Bupati Karawang dalam kunjungannya melihat belum optimal dalam memanfaatkan kesenian seperti pementasan pertunjukan wayang golek sebagai daya tarik wisata di Kampung Budaya Karawang masih sangat jarang ditampilkan, demikian pula dengan kegiatan dan sarana pariwisata lainnya yang tersedia sepi dari pengunjung.

**Tabel 2. Tingkat Kunjungan Wisatawan
Kampung Budaya Karawang Tahun 2020**

NO	NAMA KABUPATEN	NAMA KECAMATAN	OBJEK WISATA BUDAYA	KATEGORI WISATAWAN	JUMLAH WISATAWAN	TAHUN
1.	Karawang	Telukjambe Timur	Kampung Budaya	Wisatawan Domestik	5.541	2020
2.	Karawang	Telukjambe Timur	Kampung Budaya	Wisatawan Mancanegara	0	2020

Sumber: opendata.karawangkab.go.id

Jika melihat Tabel di atas, menunjukkan minat kunjungan wisatawan Kampung Budaya Karawang masih rendah. Berdasarkan data terkait potensi seni pertunjukan yang dapat menjadi daya tarik wisata yang dapat ditampilkan, pada kenyataannya belum mampu mengangkat keberadaan Kampung Budaya Karawang dikarenakan belum optimal dalam memanfaatkan kesenian seperti pementasan pertunjukan wayang golek sebagai daya tarik wisata di Kampung Budaya Karawang masih sangat jarang ditampilkan. Selain pengaruh globalisasi, faktor keterbatasan tempat pertunjukan dan minimnya kreatifitas para seniman pedalangan di Karawang khususnya untuk menyesuaikan pertunjukan Wayang Golek sesuai dengan kondisi saat ini yang semakin kekinian. Bagi para dalang kasepuhan mereka akan tetap bertahan di seni tradisinya, tetapi bagi seniman muda pedalangan Karawang seperti Dalang Bubun Subandara, Dalang Asep Wadi, dan Dalang Iman dari grup wayang golek Purwa Komara, mereka memiliki keinginan untuk merubah Garapan pertunjukan wayang golek menjadi non-konvensional atau lebih modern yang dapat disesuaikan dengan zaman sekarang tanpa mengurangi nilai-nilai asli dari pertunjukan wayang golek. Inovasi pertunjukan wayang golek muncul pada tahun 1944-an (Soepandi, 1990:13) era kasepuhan R.U Partasuwanda yang menggagas wayang golek modern sebagai inovasi bentuk dalam pertunjukan

wayang golek konvensional. Seperti pengemasan garap pertunjukan dengan durasi yang padat, menggunakan berbagai property, lalu memanfaatkan sumber tenaga listrik sebagai keunikan yang dapat lebih ditonjolkan, serta media yang digunakan sebagai pelengkap pertunjukan wayang golek. Demikian dengan salah satu grup wayang golek Purwa Komara memiliki potensi untuk dapat menjadi Garapan pertunjukan wayang golek yang dikemas dengan teknologi terkini. Semangat dari potensi para pelaku seni pedalangan yang ada ditumbuhkan dalam karyanya hanya sebatas pada tatanan dan fungsinya saja. Berdasarkan video pakem pedalangan pada pertunjukan wayang golek grup purwa komara pun masih tetap dijaga namun belum diadaptasikan terhadap kondisi saat ini yang semakin kekinian. Para seniman pedalangan tersebut mengeksplor secara luas dalam menyelenggarakan kegiatan pertunjukan wayang golek sebagai suguhan untuk wisatawan yang dikemas secara *professional* belum tersedia. Menurut Bahar (2012:2) tersedianya seni pertunjukan secara *professional* harus sejalan dengan kesiapan materi pertunjukan yang dikemas sebagai suguhan untuk wisata. Menurut Abeng (dalam Moeljono, 2003) pengertian *professional* terdiri atas tiga unsur, yaitu *knowledge* (pengetahuan), *skill* (kemampuan), dan *integrity* (integritas). *Professional* dalam arti mampu menerapkan prinsip manajemen seni pertunjukan; tertata secara konseptual; dan menyediakan materi seni pertunjukan yang dapat disajikan secara komersial.

Melihat perkembangan pariwisata saat ini adalah mengarah pada bagaimana wisatawan turut ikut berpartisipasi pada aktivitas wisata budaya yang bukan hanya sekedar menonton. Dengan berpartisipasi, maka wisatawan akan menemukan pengalaman yang berbeda. Dalam kasus pertunjukan wayang golek di Kampung Budaya Karawang dapat meniru cara-cara yang dilakukan oleh Saung Aklung Udjo,

di mana wisatawan diajak bermain angklung secara langsung dan menari dengan para pemain angklung diakhir acara. Pada proses inilah, wisatawan terlibat secara langsung dan memberikan pengalaman tersendiri.

Salah satu perwujudan dari sebuah seni pertunjukan tersebut sebagai daya tarik wisata adalah pertunjukan wayang golek di Kampung Budaya Karawang yang potensinya dapat dimanfaatkan. Berdasarkan fenomena tersebut, maka perlu dilakukan penelitian yang dapat menggambarkan dan memberikan terobosan baru dalam pengemasan pertunjukan wayang golek, termasuk juga pelaku seni (*people*) yang tersebar di Kecamatan Telukjambe Timur dan tempat pertunjukan (*venue*). Di masa sekarang wisatawan tidak lagi membutuhkan nilai-nilai sakral yang dipentaskan dalam sebuah seni pertunjukan dengan waktu yang lama, oleh karena itu dengan adanya pengemasan pertunjukan wayang golek sebagai daya tarik wisata agar wisatawan dalam kunjungannya dapat menyaksikan pertunjukan wayang golek yang menghasilkan berbagai demonstrasi lainnya, seperti pelatihan singkat wayang golek, pameran dan dokumentasi serta cara pembuatan wayang. Hal tersebut sebagai bentuk memanfaatkan peluang dan menghasilkan pengalaman wisata budaya yang tinggi. Penelitian ini akan ditunjang dengan menggunakan teori (Hughes, 2000:75) terhadap sisi penawaran pada seni pertunjukan yang terdiri dari *people* dan *venue*, selanjutnya didukung teori pengemasan seni pertunjukan sebagai daya tarik wisata yang dikemukakan oleh Soedarsono.

B. Fokus Penelitian

Kampung Budaya Karawang memiliki potensi wisata budaya yang banyak tersebar di Kecamatan Telukjambe Timur, seperti grup wayang golek, sanggar seni tari jaipong, topeng banjet, pencak silat dan pengrajin wayang golek. Data

menunjukkan bahwa pertunjukan wayang golek yang disajikan sebagai daya tarik wisata untuk wisatawan maupun masyarakat sekitar yang dikemas secara *professional* yang mampu menerapkan prinsip manajemen seni pertunjukan; tertata secara konseptual; menyediakan materi seni pertunjukan yang dapat disajikan secara komersial belum tersedia.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini akan difokuskan pada pemanfaatan wisata budaya melalui pertunjukan wayang golek dengan menemukan kebaruan pengemasan pertunjukannya, mengetahui situasi dan kondisi pelaku seni termasuk tempat pertunjukan (Elina, 2018) dalam pengelolaan pertunjukan wayang golek sebagai daya tarik wisata.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini terbagi menjadi tujuan formal dan tujuan operasional.

1. Tujuan Formal

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Diploma IV Program Studi Manajemen Destinasi Pariwisata di Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

2. Tujuan Operasional

- a. Menemukenali unsur pelaku seni (*people*) pertunjukan wayang golek yang tersebar di Kecamatan Telukjambe Timur tempat Kampung Budaya berada dalam menciptakan pengemasan pertunjukan wayang golek sebagai daya tarik wisata budaya di Kampung Budaya Karawang.

- b. Menemukenali unsur lokasi pertunjukan (*venue*) di Kampung Budaya Karawang untuk menciptakan tata letak panggung pertunjukan wayang golek sebagai daya tarik wisata.
- c. Menemukan kebaruan pengemasan pertunjukan wayang golek dalam bentuk paket wisata yang menghasilkan berbagai rantai pasok untuk dapat menjadi daya tarik wisata budaya di Kampung Budaya Karawang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis, praktis dan akademis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi dalam terpetakannya pengembangan wisata budaya melalui pertunjukan wayang golek sebagai daya tarik wisata bagi berbagai pihak.
- b. Menumbuhkan rasa yang bernilai tinggi dalam kedisiplinan dan keinginan untuk mengembangkan daya tarik wisata budaya melalui pertunjukan wayang golek.
- c. Menambah pembedaharaan referensi dalam pengembangan daya tarik wisata budaya, khususnya melalui pertunjukan wayang golek.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak atau pemangku kepentingan antara lain pemerintah, masyarakat, seniman dan wisatawan.

a. Untuk Pemerintah

Hasil penelitian ini disampaikan sebagai rekomendasi kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang selaku pengelola Kampung

Budaya untuk dapat merumuskan kebijakan atau pedoman yang berkaitan dengan pengembangan daya tarik wisata budaya khususnya pemanfaatan potensi pertunjukan wayang golek yang memiliki peran aktif untuk memajukan dan meningkatkan keberadaan Kampung Budaya serta mempertahankan eksistensi wayang golek sebagai daya tarik wisata melalui pesan moral yang sesuai dengan peran dan fungsinya.

b. Untuk Masyarakat

Hasil penelitian ini memiliki harapan yang tinggi untuk dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Karawang secara luas, khususnya masyarakat sekitar Kampung Budaya sebagai bentuk proses apresiasi terhadap seni pertunjukan dan kreativitas para pelaku seni wayang golek. Pertunjukan wayang golek sebagai daya tarik wisata akan menghasilkan berbagai rantai pasok yang diharapkan dapat memberi ruang kreatif dan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar, sehingga masyarakat akan lebih banyak mengetahui arti penting kehadiran pertunjukan wayang golek tersebut sebagai daya tarik wisata.

c. Untuk Seniman

Hasil penelitian ini sebagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh generasi muda saat ini ataupun mendatang, khususnya dalam dunia *pedalangan*, sehingga dapat memberikan motivasi dan memacu kreativitas bagi seniman muda yang memiliki keinginan untuk menjadi dalang *popular* dan bermutu, serta dapat mengetahui dan menguasai bagaimana cara *mendalang* wayang golek dengan pengemasan yang menarik sebagai suguhan pariwisata di Kampung Budaya Karawang.

d. Untuk Wisatawan

Hasil penelitian ini adalah bagaimana mengarah pada wisatawan untuk dapat berpartisipasi pada aktivitas wisata budaya yang bukan hanya sekedar menonton. Pengemasan pertunjukan wayang golek secara menarik dengan menghasilkan berbagai demonstrasi akan dirasakan oleh wisatawan dalam kunjungannya untuk mendapatkan pengalaman yang baru dan dapat mempermudah wisatawan khususnya dalam menangkap pesan moral yang disampaikan pada satu cerita (lakon) yang dipentaskan.

3. Manfaat Akademis

a. Untuk Politeknik Pariwisata NHI Bandung

Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang inovatif di dalam mata kuliah pengembangan produk wisata, khususnya wisata budaya, serta meningkatkan prestasi Program Studi Manajemen Destinasi Pariwisata.